

Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Pencak Silat) Dalam Menumbuhkan Sikap Patriotisme Di Lingkup Kota Surakarta

Najma Murti Fadlika⁽¹⁾, Anjab Mu'afii⁽²⁾, Fitria Nur Azizah Wijaya Suta⁽³⁾, Hana Esteryanti Amaral⁽⁴⁾, Lisa Nur Savira Dewi Saputri⁽⁵⁾, Umar Al Faruq⁽⁶⁾

ABSTRAK

Pencak silat PSHT adalah suatu organisasi persaudaraan yang "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk menjelaskan Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (pencak silat) dalam Menumbuhkan Sikap Patriotisme di Lingkup Kota Surakarta. Subjek penelitian ini adalah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Lingkup Kota Surakarta. Teknik Pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada responden yaitu dari 10 anggota Perguruan PSHT Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat : Peranan Organisasi Persaudaran Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap patriotisme di Lingkup Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate maka akan semakin baik pula dalam menumbuhkan sikap patriotisme.

Kata Kunci : Patriotisme, Persaudaraan Setia Hati Terate

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar yang memiliki banyak keanekaragaman budaya. Dengan banyaknya budaya tersebut patutlah untuk dilestarikan oleh para generasi muda agar budaya bangsa Indonesia tidak hilang begitu saja. Tata nilai budaya yang begitu lama dipertahankan oleh bangsa Indonesia, secara berangsur-angsur telah diganti dengan budaya barat. Cara berpakaian, gaya hidup, makan dan minum dikalangan tertentu masyarakat timur telah menyerupai cara-cara negara barat termasuk juga kesenian.

Menurut pasal 32 UUD 1945 ayat 1: "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Berdasarkan undang-undang di atas menunjukkan bahwa Pemerintah sangat mendukung agar masyarakat memelihara dan melestarikan kebudayaan Nasional agar budaya Indonesia tidak hilang dengan beriringnya kemajuan jaman.

Budaya asli bangsa Indonesia yang harus dilestarikan salah satunya yaitu organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate atau sering disebut PSHT merupakan salah satu budaya pencak silat yang dimiliki bangsa Indonesia yang masih memegang nilai-nilai keluhurannya. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu perguruan pencak silat meskipun tidak dicantumkan nama pencak silat dalam namanya dan merupakan perguruan besar dari perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia yang sampai saat ini berkembang, baik di dalam Negeri maupun di luar negeri yang didirikan pada tahun 1922 berpusat di Madiun Jawa Timur.

Perguruan ini muncul untuk ikut serta dalam mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan ikut serta melestarikan budaya asli Indonesia. Pendiri organisasi ini adalah Harjo Utomo yang merupakan salah satu tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Perguruan ini muncul untuk ikut serta dalam memajukan pencak silat dan membina anggotanya untuk memiliki watak budi pekerti yang luhur. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, makna Persaudaraan adalah prioritas utama. Jadi tujuan yang paling pertama dalam organisasi ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama manusia terkhusus bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri untuk menjadi saudara yang sebenarnya. Tetapi tanpa menghilangkan nilai-nilai pencak silatnya.

Pencak silat berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang. Yang diajarkan dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini di istilahkan panca dasar, yaitu:

1. Persaudaraan
2. Olahraga
3. Seni
4. Beladiri
5. Ke-setia hati-an/ kerohanian

Dilihat dari hal tersebut bahwa Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate masih memegang teguh budaya asli Indonesia dan masih mengamalkan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki cabang-cabang perguruan yang terletak di daerah-daerah seluruh Indonesia salah satunya yaitu berada di Cabang Kota Surakarta . Peneliti sengaja meneliti organisasi ini karena dirasa unik. Dalam organisasi ini di ajarkan mencari jati diri bagi anggotanya yang mempunyai tujuan utama,yaitu mendidik manusia mempunyai jiwa yang berbudi luhur tahu benar dan salah

dan juga ikut serta dalam menjaga kedamaian di masyarakat atau sering disebut “Memayu Hayuning Bawono”. di samping itu mengajarkan seni bela diri agar para anggota PSHT mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya bangsa dan meningkatkan jiwa patriotisme.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

Komunikasi sangat penting bagi setiap orang, karena orang-orang pernah menghadapi situasi dengan komunikasi sebagai masalah pokok⁽¹⁾. Komunikasi berperan dan berpengaruh terhadap kegiatan organisasi pemerintahan, karena tanpa komunikasi yang efektif, maka pencapaian tujuan organisasi akan rendah⁽²⁾.

Sedangkan Menurut Santoso mengemukakan perkataan komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan feedback⁽³⁾.

2.2. Konflik Organisasi

Menurut Greenbreg dan Baron dalam buku Dewi Hanggraeni perilaku organisasi mendefinisikan bahwa: “Konflik sebagai proses dimana suatu kelompok merasa atau mempersiapkan kelompok lain akan mendapatkan atau menggunakan tindakan yang bertentangan dengan kelompoknya”⁽⁴⁾. Pada sebuah organisasi pasti terdapat sumber daya manusia yang memiliki peran sebagai unsur pelaksana atau penggerak dari suatu organisasi. Apabila tidak ada sumber daya manusia dalam organisasi maka hanya menjadi suatu kata saja tidak ada suatu kegiatan di dalam kehidupan nyata. Sumber daya manusia menjadi suatu kendala yang sering dihadapi setiap organisasi, karena tidak semua sumber daya manusia dapat selamanya melaksanakan suatu tugasnya dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi suatu kinerja organisasi dalam memperoleh hasil yang baik untuk mencapai suatu tujuan⁽⁵⁾.

2.3. Kinerja Pengurus

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor⁽⁶⁾. Faktor penting yang menentukan kinerja karyawan dan kemampuan organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan adalah kepemimpinan sebagaimana Harahap yang menyatakan Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buah⁽⁷⁾.

Menurut Prawirosentono kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau

sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika⁽⁸⁾.

2.4. Budaya Organisasi

Budaya organisasional adalah sistem makna, nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut bersama dalam suatu organisasi yang menjadi rujukan untuk bertindak dan membedakan organisasi satu dengan organisasi lain⁽⁹⁾. Menurut Schein, budaya organisasi adalah pola asumsi bersama yang dipelajari oleh suatu kelompok dalam memecahkan masalah melalui adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja cukup baik untuk dipertimbangkan kebenarannya⁽¹⁰⁾.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Gedung UNU Surakarta. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023.

3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil secara acak sebanyak 10 anggota Perguruan PSHT Surakarta. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga sampel yang diambil acak sudah mewakili sebagian besar dari populasi.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang relevan dan lengkap, antara lain :

1. Data Primer, melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa mahasiswa yang menjadi sampel. Pertanyaan yang diajukan tentang faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai karyawan/pengurus organisasi kelompok tersebut dan bagaimana meningkatkan kinerja di kelompok/ organisasi tersebut.
2. Data Sekunder dengan kajian pustaka antara lain referensi dari jurnal yang berkaitan dengan kinerja anggota/pengurus organisasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada responden. Yaitu dari 10 anggota Perguruan PSHT Surakarta.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis kualitatif. Data ini diperoleh melalui wawancara. Pendekatan induktif juga digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dilakukan dengan melihat fakta-fakta yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus organisasi PSHT
2. Bagaimana cara meningkatkan kinerja di organisasi PSHT

4.2. Hasil Wawancara

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Dan Hasil Wawancara di Organisasi PSHT

No	Nama Responden	Jawaban Respondes/Hasil Wawancara	
		Pertanyaan No 1	Pertanyaan No 2
1.	Sony Harsono	Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar yang memiliki banyak keanekaragaman budaya. Dengan banyaknya budaya tersebut patutlah untuk dilestarikan oleh para generasi muda agar budaya bangsa Indonesia tidak hilang begitu saja. Seperti halnya Pencak Silat.	Mengadakan rapat rutin serta evaluasi untuk sebulan sekali, dan untuk mempererat persaudaraan antar sesama anggota
2.	Yudi Setiawan	PSHT mengajarkan seni bela diri agar para anggota PSHT mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya bangsa dan meningkatkan jiwa patriotisme.	Bersosialisasi ke masyarakat agar budaya pencak silat khususnya psht bisa di kenal oleh umum
3.	Widodo	<ol style="list-style-type: none"> a) Mengedepankan disiplin dalam pelaksanaan latihan. b) Membentuk sistem latihan yang sinergis dan sesuai kebutuhan masyarakat c) Mempererat tali persaudaraan antar anggota PSHT pada khususnya dan dengan masyarakat umum 	Fokus pada semboyan akan mendidik manusia berbudi luhur tau benar dan salah
4.	Rizal Rofiq	mendidik manusia mempunyai jiwa yang berbudi luhur tahu benar dan salah dan juga ikut serta dalam menjaga kedamaian di masyarakat atau sering disebut "Memayu Hayuning Bawono"	Membangun komunikasi yang baik dan saling bekerja sama untuk memajukan organisasi psht
5.	Andika Tri	Agar tujuan sebuah organisasi dapat	Mengadakan rapat rutin

		terwujud maka dibutuhkan sebuah kerjasama antara anggota dan bekerja sungguh-sungguh untuk memenuhi kewajiban setiap individu dan bertanggung jawab sehingga setiap individu dapat terpenuhi haknya dan dapat tercapai tujuan bersama-sama	serta evaluasi untuk sebulan sekali, dan untuk mempererat persaudaraan antar sesama anggota
6.	Ari Nugroho	PSHT mengajarkan seni bela diri agar para anggota PSHT mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya bangsa dan meningkatkan jiwa patriotisme.	Penerimaan/rekrutmen secara terbuka dan berkala
7.	Ahmad Rifai	Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menghimpun ide, pemikiran, minat, bakat dan kreativitas para generasi muda kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar, Serta Mendorong Disiplin Dan Jiwa Patriotisme	Memperbanyak Menjalin kerja sama serta aktif dalam kegiatan ipsi untuk perkembangan psht
8.	Eriko Yulendras	Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate atau sering disebut PSHT merupakan salah satu budaya pencak silat yang dimiliki bangsa Indonesia yang masih memegang nilai-nilai keluhurannya. serta ikut dalam mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia	Meningkatkan kinerja kepelatihan agar mendapat anggota yang berkualitas
9.	Rio Putra	Selain mengajari pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki ajaran yang lebih dikenal dengan sebutan ke-SH-an/ke-Setia Hati-an. Jika diartikan dalam bahasa lain mengandung makna “ajaran mengenal diri”.	Saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota
10.	Adam Ardi	“Mendidik manusia yang berbudi luhur yang mampu membedakan benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilandasi dengan Persaudaraan	Sering mengadakan perkumpulan agar mempererat persaudaraan

		yang kekal dan abadi.”(untuk membentuk anggotanya agar mempunyai karakter budi pekerti yang luhur tahu benar dan tau salah, sehingga ia akan tau apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan dan tentunya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan agar tertanam jiwa persaudaraan yang kekal abadi di dalam tubuh para anggotanya)	
--	--	---	--

A. Pembahasan

Pertanyaan No.1

1. Pencak Silat Adalah Warisan Budaya Indonesia Yang Harus Tetap Dilestarikan,Salah satunya yaitu Psht Pencak Silat Yang Lahir Sebelum Kemerdekaan Dan Ikut Serta Membantu Kemerdekaan Indonesia.
2. PSHT Berdiri Pada Tahun 1922 Dan Memiliki Semboyan Mendidik Manusia Berbudi Luhur Tau Benar Dan Salah.
3. Selain Mengajar Pencak Silat PSHT Juga Memiliki Ajaran Yang DiKenal Sebagai Ke SHan Atau "Ajaran Mengenal Diri"
4. Peranan Organisasi Psht sendiri Menghimpun Suatu Ide,Pemikiran,Minat Bakar serta kreativitas generasi muda kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif

Pertanyaan No.2

1. Mengadakan rapat rutin serta evaluasi sebulan sekali untuk mempererat persaudaraan antar sesama anggota
2. Saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota
3. Bersosialisasi ke masyarakat agar budaya pencak silat khusus nya psht bisa di kenal oleh umum
4. Meningkatkan kinerja kepelatihan agar mendapat anggota yang berkualitas